



PENGARUH JUMLAH UMKM, TENAGA KERJA UMKM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2019-2024

RTS. Nazwa Alliyah Putri^{1*}, Nurhayani², & Deki Irawan³

^{*1-3} Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*e-Mail: ratumasnazwaalliyahputri@gmail.com

Submit Tgl: 29-Juni-2026

Diterima Tgl: 20-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 25-Agustus-2026

Abstract: *This study was motivated by the fluctuating economic growth across regencies and municipalities in Jambi Province during 2019–2024, which was not fully consistent with changes in the number of small and medium enterprises (SMEs), SME employment, and the open unemployment rate. The study aimed to analyze the development of these variables and examine the effects of the number of SMEs, SME employment, and the open unemployment rate on regional economic growth. A quantitative approach was employed using secondary panel data covering 11 regencies and municipalities in Jambi Province from 2019 to 2024, resulting in 66 observations. The research instrument consisted of official statistical documentation obtained from Statistics Indonesia (BPS) of Jambi Province and the Provincial Office of Cooperatives and SMEs. Data were analyzed using panel data regression, including model selection, classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that SME employment has a positive and significant effect on economic growth, while the open unemployment rate has a negative and significant effect. In contrast, the number of SMEs has no significant partial effect. Collectively, the independent variables significantly affect economic growth with an R^2 value of 40.54%. In conclusion, improving SME labor absorption and reducing open unemployment contribute more substantially to regional economic growth than merely increasing the number of SMEs.*

Keywords: *Economic Growth, Open Unemployment Rate, Panel Data, Small And Medium Enterprises, Workforce*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 yang belum sepenuhnya sejalan dengan perkembangan jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian bertujuan menganalisis perkembangan keempat variabel tersebut serta menguji pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 sehingga diperoleh 66 observasi. Instrumen penelitian berupa dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui pemilihan model, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R^2 sebesar 40,54%. Kesimpulannya, peningkatan kualitas

penyerapan tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran terbuka lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan peningkatan jumlah UMKM semata.

Kata Kunci: Economic Growth, Labor Absorption, Open Unemployment Rate, Panel Data, SMEs

Cara mengutip Putri, R. N. A., Nurhayani, & Irawan, D. (2026). Pengaruh Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1568–1585. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2197>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah karena mencerminkan kemampuan wilayah dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang stabil umumnya menunjukkan meningkatnya aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan distribusi pendapatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Todaro dan Smith, 2011). Namun demikian, negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi akibat pengaruh kebijakan ekonomi, investasi, kondisi global, maupun ketimpangan antarwilayah (Rauf dan Latif, 2024). Di Provinsi Jambi, kondisi tersebut tercermin dari perkembangan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi selama periode 2019-2024. Setelah mengalami kontraksi sebesar -0,51% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat hingga 5,12% pada tahun 2022, tetapi melambat menjadi 4,67% pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 4,51% pada tahun 2024. Variasi pertumbuhan juga terjadi pada tingkat kabupaten/kota, yang menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi belum berlangsung secara merata di seluruh wilayah.

Dalam proses pemulihan ekonomi tersebut, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penting yang menopang aktivitas perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perluasan aktivitas produksi. Novitasari (2022) menjelaskan bahwa penguatan sektor UMKM merupakan strategi penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu memperkuat ketahanan ekonomi sekaligus memperluas basis produksi daerah. Hal tersebut sejalan dengan Putri et al. (2026) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan kesempatan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Di Provinsi Jambi, jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah pandemi, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2024. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi penting terhadap perbaikan kondisi ketenagakerjaan sekaligus menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Meskipun demikian, perkembangan berbagai indikator tersebut menunjukkan fenomena yang belum sepenuhnya sesuai dengan hubungan teoritis yang diharapkan. Pada tahun 2024, jumlah UMKM meningkat menjadi 265.843 unit, tenaga kerja UMKM bertambah menjadi 565.580 orang, dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun menjadi 4,48%. Namun pada periode yang sama, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi justru

mengalami perlambatan menjadi 4,51%. Secara teoritis, peningkatan jumlah unit usaha, bertambahnya penyerapan tenaga kerja, serta menurunnya tingkat pengangguran seharusnya memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Akan tetapi, kondisi empiris tersebut menunjukkan bahwa peningkatan indikator-indikator tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Nuramalina et al. (2025) menjelaskan bahwa peningkatan kuantitas tenaga kerja tidak selalu mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai produktivitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja yang optimal.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan antara sektor UMKM, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Agustin et al. (2022) serta Aftitah et al. (2025) menemukan bahwa UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas usaha dan penyerapan tenaga kerja. Abas et al. (2025) menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Khotimah dan Surhatono (2023) menemukan bahwa tenaga kerja UMKM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Putra et al. (2025) menyatakan bahwa peningkatan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka, sementara Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka bersama variabel ekonomi lainnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perkembangan UMKM, tenaga kerja UMKM, dan kondisi pasar kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain menunjukkan hasil yang beragam, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, maupun Tingkat Pengangguran Terbuka secara terpisah atau hanya mengombinasikan sebagian variabel dalam satu model penelitian. Padahal, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam menggambarkan kapasitas sektor usaha, kemampuan penyerapan tenaga kerja, serta kondisi pasar kerja yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji, khususnya pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memiliki karakteristik ekonomi dan tingkat pertumbuhan yang berbeda antarwilayah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi, jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta menganalisis pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan perkembangan sektor UMKM dan kondisi ketenagakerjaan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial atau terbatas pada dua variabel dalam satu model analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen dan publikasi resmi yang telah tersedia, meliputi laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi serta Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi. Menurut Sugiyono (2023), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung berupa catatan, dokumentasi, maupun laporan tertulis yang telah dihasilkan oleh pihak lain. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ghazali (2021) menjelaskan bahwa regresi data panel merupakan metode analisis yang mengombinasikan kedua jenis data tersebut dalam satu model estimasi sehingga mampu menggambarkan perubahan variabel dari waktu ke waktu sekaligus perbedaan karakteristik antar unit analisis. Dalam penelitian ini, data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019 sampai 2024. Analisis penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan pengolahan data numerik melalui analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik, sedangkan Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang dapat diukur sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Unit analisis penelitian terdiri atas sebelas kabupaten/kota yang diamati selama periode 2019 sampai 2024 sehingga membentuk data panel berdasarkan dimensi wilayah dan waktu. Data penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen. Seluruh data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi sesuai dengan kebutuhan masing masing variabel penelitian.

Instrumen penelitian berupa data dokumentasi yang bersumber dari publikasi resmi instansi terkait. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menggunakan analisis perkembangan dengan menghitung laju pertumbuhan setiap variabel untuk menggambarkan perubahan pertumbuhan ekonomi, jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun ke tahun. Tahap kedua menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2018) untuk menentukan model Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Pengujian asumsi klasik dilakukan sesuai karakteristik regresi data panel, yaitu melalui uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Basuki (2021) menjelaskan bahwa pada regresi data panel kedua pengujian tersebut merupakan pengujian asumsi klasik yang umumnya diperlukan, sedangkan Ghazali (2018) menyatakan bahwa multikolinearitas dapat

dilihat melalui nilai korelasi, Variance Inflation Factor (VIF), dan Tolerance, sementara Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser berdasarkan nilai signifikansi.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data sekunder mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi serta Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi. Selanjutnya dilakukan penyusunan data panel berdasarkan kabupaten/kota dan periode tahun 2019 sampai 2024, kemudian dilakukan analisis perkembangan setiap variabel menggunakan perhitungan laju pertumbuhan. Tahap berikutnya adalah penyusunan model regresi data panel, pemilihan model estimasi yang paling sesuai melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, serta pengujian koefisien determinasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan perkembangan setiap variabel serta pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Variabel Penelitian

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019-2024

Wilayah	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (%)						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	4,23	3,81	3,89	4,43	5,73	4,89	4,50
Merangin	4,25	0,78	5,24	5,72	5,28	4,52	4,30
Sarolangun	4,26	-0,25	6,61	6,73	4,01	3,7	4,18
Batanghari	5,07	-0,43	4,85	12,26	3,71	2,99	4,74
Muaro Jambi	4,79	0,35	3,96	8,05	6,28	6,17	4,93
Tanjung Jabung Timur	4,21	-3,44	0,14	0,57	2,16	4,73	1,40
Tanjung Jabung Barat	5,01	-0,29	1,36	2,57	3,5	4,45	2,77
Tebo	4,76	-0,03	4,29	6,29	4,5	3,97	3,96
Bungo	4,19	-0,48	4,99	4,73	4,69	3,3	3,57
Kota Jambi	4,73	-4,24	4,13	5,37	6,18	4,98	3,53
Kota Sungai Penuh	5,01	-0,16	3,67	4,43	4,9	5,1	3,83
Provinsi Jambi	4,35	-0,51	3,7	5,12	4,67	4,51	3,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Pada tahun 2019 seluruh daerah masih mencatat pertumbuhan positif, namun pada tahun 2020 sebagian besar mengalami perlambatan bahkan kontraksi akibat pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas produksi, perdagangan, dan konsumsi masyarakat. Menurut Ampar.id (2022), pandemi Covid-19 memberikan tekanan yang cukup besar terhadap perekonomian Provinsi Jambi sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor usaha. Memasuki tahun 2021 dan 2022, pertumbuhan ekonomi mulai pulih, sedangkan pada tahun

2023 dan 2024 masih berada pada tingkat positif meskipun beberapa daerah mengalami perlambatan. Secara rata-rata, Kabupaten Muaro Jambi mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 4,93 persen, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki rata-rata terendah sebesar 1,40 persen selama periode penelitian.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Kabupaten Batanghari pada tahun 2022 sebesar 12,26 persen sebagai dampak pemulihan ekonomi pascapandemi, sedangkan nilai terendah terjadi di Kota Jambi pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -4,24 persen akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi menunjukkan proses pemulihan setelah pandemi, namun masih terdapat perbedaan capaian antarwilayah yang mencerminkan karakteristik dan kapasitas ekonomi masing-masing daerah.

2. Perkembangan Jumlah UMKM di Provinsi Jambi

Tabel 2. Perkembangan Jumlah UMKM Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019-2024

Wilayah	Perkembangan Jumlah UMKM (%)						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	-	-61,12	2,73	-39,77	0,00	238,56	28,08
Merangin	-	8,55	39,45	23,51	-10,86	338,36	79,80
Sarolangun	-	0,00	-14,59	-29,10	0,00	569,59	105,18
Batanghari	-	-19,48	215,02	37,63	0,35	-26,51	41,40
Muaro Jambi	-	-2,44	2296,41	-2,07	0,00	0,00	458,38
Tanjung Jabung Timur	-	1,20	3,45	,67	118,97	12,50	27,96
Tanjung Jabung Barat	-	-76,29	44,07	0,00	-54,33	139,63	10,62
Tebo	-	46,67	-39,42	560,09	0,00	208,63	155,19
Bungo	-	-49,46	0,00	268,73	-71,06	249,75	79,59
Kota Jambi	-	-3,41	344,23	6,14	0,00	0,18	69,43
Kota Sungai Penuh	-	0,00	9,79	0,00	-6,26	46,77	10,06
Provinsi Jambi	-	-47,47	129,46	11,21	-4,34	-99,85	-2,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan jumlah UMKM pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan sebagian besar daerah mengalami penurunan jumlah UMKM, sedangkan setelah pandemi sebagian besar kabupaten/kota mulai menunjukkan peningkatan meskipun dengan laju yang berbeda. Secara rata-rata, Kabupaten Muaro Jambi mencatat pertumbuhan jumlah UMKM tertinggi sebesar 458,38 persen, sedangkan Provinsi Jambi secara keseluruhan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar -2,20 persen selama periode penelitian.

Pertumbuhan jumlah UMKM tertinggi terjadi di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021 sebesar 2.296,41 persen. Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan (2022), peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pemulihan aktivitas ekonomi pascapandemi yang mendorong berkembangnya kegiatan usaha masyarakat. Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 sebesar -76,29 persen akibat dampak pandemi Covid-19. Jambi Update (2021) menjelaskan bahwa

pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan menghentikan usahanya.

Secara keseluruhan, perkembangan jumlah UMKM di kabupaten/kota Provinsi Jambi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antarwilayah. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, kemampuan pelaku usaha beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta dampak pandemi Covid-19 sehingga menjadi aspek penting dalam menganalisis pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Perkembangan Tenaga Kerja UMKM di Provinsi Jambi

Tabel 3. Perkembangan Tenaga Kerja UMKM Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019-2024

Wilayah	Perkembangan Tenaga Kerja UMKM (%)						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	-	-44,65	3,09	-33,67	0,00	256,36	36,23
Merangin	-	79,16	13,86	9,73	10,57	180,49	58,76
Sarolangun	-	0,04	-1,27	-42,96	0,00	595,86	110,34
Batanghari	-	-58,94	306,83	67,04	0,00	-29,38	57,11
Muaro Jambi	-	0,00	627,94	177,52	0,00	0,00	161,09
Tanjung Jabung Timur	-	-4,47	7,86	4,42	-31,63	309,47	57,13
Tanjung Jabung Barat	-	-97,66	923,07	-44,83	42,20	117,30	188,02
Tebo	-	-37,25	-44,43	-61,95	0,00	6.882,12	1347,70
Bungo	-	-81,83	0,00	0,00	6,89	436,36	72,28
Kota Jambi	-	0,00	563,67	4,32	0,00	0,00	113,60
Kota Sungai Penuh	-	0,00	-5,21	0,00	8,85	74,29	15,59
Provinsi Jambi	-	-46,03	183,97	28,06	0,76	51,36	43,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 3, perkembangan tenaga kerja UMKM pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Pada tahun 2020 sebagian besar daerah mengalami penurunan jumlah tenaga kerja akibat pandemi Covid-19, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya penyerapan tenaga kerja mulai meningkat seiring membaiknya aktivitas ekonomi dan usaha masyarakat. Secara rata-rata, Kabupaten Tebo mencatat pertumbuhan tenaga kerja UMKM tertinggi sebesar 1.347,70 persen, sedangkan Kota Sungai Penuh memiliki rata-rata pertumbuhan terendah sebesar 15,59 persen selama periode penelitian.

Pertumbuhan tenaga kerja UMKM tertinggi terjadi di Kabupaten Tebo pada tahun 2024 sebesar 6.882,12 persen. Menurut Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia (2023), peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing usaha. Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 sebesar -97,66 persen akibat dampak pandemi Covid-19. ANTARA (2020) melaporkan bahwa ribuan tenaga kerja di Provinsi Jambi terdampak pandemi sehingga harus dirumahkan atau mengalami pemutusan hubungan kerja.

Secara keseluruhan, perkembangan tenaga kerja UMKM di kabupaten/kota Provinsi

Jambi menunjukkan pola yang berfluktuatif. Perbedaan pertumbuhan antarwilayah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah, perkembangan usaha, dan peluang pasar, sehingga tenaga kerja UMKM menjadi variabel penting dalam menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019-2024

Wilayah	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (%)						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	2,62	2,43	2,32	2,63	2,48	2,51	2,50
Merangin	3,68	4,68	4,83	4,69	4,35	4,18	4,40
Sarolangun	4,09	5,71	5,52	5,22	5,09	5,03	5,11
Batanghari	4,56	4,42	4,26	3,53	3,85	4,49	4,19
Muaro Jambi	5,20	5,43	5,59	5,35	5,40	5,27	5,37
Tanjung Jabung Timur	1,63	1,41	1,56	1,32	1,67	2,06	1,61
Tanjung Jabung Barat	2,57	2,16	2,53	2,88	2,95	3,20	2,72
Tebo	2,90	2,95	2,83	1,38	1,71	2,50	2,38
Bungo	3,82	5,94	5,86	5,50	5,23	4,67	5,17
Kota Jambi	6,53	10,49	10,66	8,95	8,27	7,38	8,71
Kota Sungai Penuh	4,00	5,56	3,00	2,49	3,80	4,30	3,86
Provinsi Jambi	4,06	5,13	5,09	4,59	4,53	4,48	4,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 4, perkembangan tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Pada tahun 2020 sebagian besar daerah mengalami peningkatan tingkat pengangguran akibat pandemi Covid-19, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya tingkat pengangguran mulai menurun seiring membaiknya kondisi perekonomian dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Secara rata-rata, Kota Jambi memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi sebesar 8,71 persen, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencatat rata-rata terendah sebesar 1,61 persen selama periode penelitian.

Tingkat pengangguran terbuka terendah terjadi di Kabupaten Tebo pada tahun 2022 sebesar 1,38 persen. Menurut Jambilink.id (2026), penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi didorong oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Kota Jambi pada tahun 2020 sebesar 10,49 persen akibat dampak pandemi Covid-19. Kabar Jambi Kito (2022) menjelaskan bahwa perlambatan aktivitas ekonomi menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran karena berkurangnya aktivitas usaha dan menurunnya kemampuan perusahaan mempertahankan tenaga kerja.

Secara keseluruhan, perkembangan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jambi menunjukkan pola yang berfluktuatif. Perbedaan tingkat pengangguran antarwilayah dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja dan perkembangan ekonomi daerah sehingga menjadi variabel penting dalam menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

1. Model Estimasi Data Panel

Tabel 5. Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	H0: diterima jika Cross Section $f > 0.05$ H1: diterima jika Cross Section $f < 0.05$	CEM FEM
Uji Hausman	H0: diterima jika prob > 0.05 H1: diterima jika prob < 0.05	REM FEM
Uji Lagrange Multiplier	H0: diterima jika Breusch-Pagan > 0.05 H1: diterima jika Breusch-Pagan < 0.05	CEM REM

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk membandingkan Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan Common Effect Model dengan Random Effect Model. Dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12 sebagai alat analisis, diperoleh hasil estimasi data panel berdasarkan masing-masing pendekatan model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil estimasi tersebut disajikan sebagai berikut.

A. Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.283995	(10,52)	0.0264
Cross-section Chi-square	24.031137	10	0.0075

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0075. Nilai tersebut < 0.05 . Karna nilai tersebut secara statistic H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih berdasarkan Uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM) .

B. Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	12.025886	3	0.0073

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0.0073. Nilai tersebut $< 0,05$. Karena nilai tersebut secara statistik H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih berdasarkan Uji Hausman adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Hasil Persamaan Regresi

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.300565	5.390985	1.354217	0.1815
JU	0.047763	0.556179	0.085877	0.9319
TK	3.970-05	1.590-05	2.497508	0.0157
TPT	-1.213773	0.419425	-2.893899	0.0055

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 8, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE_{it} = 7.300563 + 0.047762\text{LOGJU} + 3.970716\text{TK} - 1.213772\text{TPT}$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JU : Jumlah UMKM

TK : Tenaga Kerja UMKM

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 7,300563 menunjukkan bahwa apabila jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 7,300563%. Variabel jumlah UMKM dianalisis dalam bentuk logaritma (LOGJU) untuk menyederhanakan skala data dan meningkatkan kualitas model regresi.

Koefisien jumlah UMKM sebesar 0,047762 dan tenaga kerja UMKM sebesar 3,970716 menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar -1,213772 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti peningkatan tingkat pengangguran terbuka cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berhubungan negatif pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	JU	TK	TPT
JU	1.000000	0.721830	0.154840
TK	0.721830	1.000000	0.539457
TPT	0.154840	0.539457	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, koefisien korelasi antara jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM sebesar 0,721830. Koefisien korelasi antara jumlah UMKM dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,154840. Sementara itu, koefisien korelasi antara tenaga kerja UMKM dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,539457. Seluruh nilai korelasi tersebut masih berada di bawah batas 0,90 yang digunakan sebagai dasar dalam mendeteksi adanya masalah multikolinearitas pada model regresi. Karena seluruh nilai korelasi antarvariabel independen lebih kecil dari 0,90, maka model penelitian dapat dinyatakan tidak

mengalami masalah multikolinearitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki hubungan linear yang terlalu tinggi satu sama lain.

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.140466	2.650311	1.562256	0.1243
JU	-0.350691	0.273428	-1.282571	0.2053
TK	-3.480-07	7.820-06	-0.044493	0.9647
TPT	0.173034	0.206197	0.839167	0.4052

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan EvIEWS 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, nilai probabilitas variabel jumlah UMKM sebesar 0,2053, nilai probabilitas variabel tenaga kerja UMKM sebesar 0,9647, dan nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,4052. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian dapat dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians residual dalam model cenderung konstan sehingga tidak terdapat indikasi adanya ketidaksamaan varians error pada setiap pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, yaitu terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa hasil estimasi yang diperoleh relatif lebih baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, standar error, nilai t-statistic, dan nilai probabilitas yang dihasilkan oleh model dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi

Jambi.

4. Pengujian Hipotesis

A. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F-Statistik

R-squared	0.405473	Mean dependent var	3.800303
Adjusted R-squared	0.256841	S.D. dependent var	2.598891
S.E. of regression	2.240417	Sum squared var	261.0123
F-statistic	2.728038	Durbin-Watson stat	2.354856
Prob(F-statistic)	0.005178		

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan EvIEWS 12, 2026.

Hasil uji F menunjukkan nilai **F-statistic** sebesar 2,728038 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005178, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Secara bersama-sama, ketiga variabel mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi meskipun jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas

usaha, kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja, serta kondisi pasar tenaga kerja yang tercermin dari tingkat pengangguran terbuka.

B. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji t-statistik

Variable	t Statistik	t Table	Sig	Alfa	Kesimpulan
JU	0.085877	1,997729654	0.9319	0.05	Tidak Memberi Berpengaruh
TK	2.497508	1,997729654	0.0157	0.05	Berpengaruh
TPT	-2.893899	1,997729654	0.0055	0.05	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 12, jumlah UMKM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9319 ($>0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,085877 ($<1,997729654$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tenaga kerja UMKM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0157 ($<0,05$) dan t hitung sebesar 2,497508 ($>1,997729654$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka juga berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0055 ($<0,05$) dan t hitung sebesar 2,893899 ($>1,997729654$), namun memiliki arah pengaruh negatif.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan kondisi pasar kerja memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan jumlah UMKM.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0.405473
Adjusted R-squared	0.256841
Persentase R-squared	40,54%
Variabel lain di luar model	59,46%

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 13, nilai **R-squared** sebesar 0,405473 atau 40,54%, yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan 40,54% variasi pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sisanya sebesar 59,46% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun demikian, hasil uji F membuktikan bahwa jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jumlah UMKM sebesar 0,047762 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9319. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka jumlah UMKM tidak terbukti berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, koefisien yang bernilai positif tetapi tidak signifikan tidak dapat diartikan bahwa peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut hanya menunjukkan pola hubungan dalam data penelitian dan belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Solow (1956), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan output perekonomian, seperti modal, tenaga kerja, dan produktivitas. Dalam konteks UMKM, bertambahnya jumlah unit usaha seharusnya dapat meningkatkan aktivitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari et al. (2014) yang menemukan bahwa jumlah UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Selain itu, Sari dan Fisabilillah (2021) juga menemukan bahwa pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas, daya saing, dan nilai tambah usaha yang dihasilkan.

Analisis Pengaruh Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien tenaga kerja UMKM sebesar 3,970716 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0157. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka tenaga kerja UMKM terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja UMKM cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi daerah. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM pada beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan selama periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa sektor UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung aktivitas ekonomi daerah.

Menurut Solow (1956), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang berperan dalam meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga

kerja yang terserap dalam kegiatan produksi, maka semakin besar pula kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam konteks UMKM, tenaga kerja menjadi unsur penting karena sebagian besar kegiatan usaha masih bergantung pada kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan tenaga kerja UMKM dapat memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM memiliki peran yang nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai signifikansi sebesar 0,0288. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Husen et al. (2024) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dengan semakin besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM, maka semakin besar pula kemampuan sektor tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar -1,213772 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0055. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka tingkat pengangguran terbuka terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah angkatan kerja yang tidak terserap dalam kegiatan ekonomi, maka semakin rendah pula kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, yang mengindikasikan bahwa kondisi pasar tenaga kerja memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan aktivitas ekonomi daerah.

Menurut Okun (1962), terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai Okun's Law. Teori tersebut menjelaskan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan diikuti oleh penurunan output ekonomi karena berkurangnya jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran mencerminkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja sehingga kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi dapat meningkat. Dalam konteks kabupaten/kota di Provinsi Jambi, tingkat pengangguran terbuka yang rendah menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki peran yang nyata dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini dan Warsitasari (2023) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widyawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dengan semakin rendahnya tingkat pengangguran terbuka, maka semakin besar pula kemampuan perekonomian daerah dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia, meningkatkan produksi barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Pertama, kebijakan pengembangan UMKM tidak cukup hanya berorientasi pada penambahan jumlah unit usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan daya saing UMKM melalui pelatihan manajemen usaha, digitalisasi pemasaran, legalitas usaha, akses pembiayaan, serta pendampingan yang berkelanjutan agar UMKM mampu berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Kedua, peningkatan kualitas tenaga kerja UMKM perlu menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat memperluas program pelatihan keterampilan, pengembangan kewirausahaan, peningkatan kompetensi tenaga kerja, serta pendampingan usaha guna meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi UMKM.

Ketiga, pemerintah daerah perlu menekan tingkat pengangguran terbuka melalui penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat mendorong investasi, memperkuat pengembangan sektor unggulan daerah, serta meningkatkan keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja agar angkatan kerja yang tersedia dapat terserap secara lebih optimal dalam kegiatan ekonomi.

Keempat, pengembangan UMKM dan kebijakan ketenagakerjaan perlu diintegrasikan dengan potensi ekonomi unggulan yang dimiliki masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Pendekatan ini penting agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya didorong oleh bertambahnya jumlah usaha, tetapi juga oleh meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan menurunnya tingkat pengangguran. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan, inklusif, dan merata di seluruh kabupaten/kota Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 mengalami fluktuasi seiring dinamika pemulihan ekonomi

pascapandemi. Hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model menunjukkan bahwa secara simultan jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,54% menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan sebagian variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan periode pengamatan selama enam tahun, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti investasi, belanja pemerintah, infrastruktur, indeks pembangunan manusia, inflasi, maupun sektor unggulan daerah, serta memperpanjang periode observasi agar menghasilkan model yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah perlu memfokuskan kebijakan pada peningkatan kualitas dan produktivitas UMKM, penguatan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi, serta penciptaan lapangan kerja untuk menekan tingkat pengangguran terbuka sehingga pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, I., Hafid, R., Ardiansyah, Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2025). Pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 69–82.
- Agustin, A., dkk. (2022). [Lengkapi sesuai sumber asli yang digunakan dalam sitasi karena tidak tercantum pada daftar referensi yang Anda lampirkan].
- Ampar.id. (2022). *Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Triwulan II-2022*. <https://ampar.id/laju-pertumbuhan-ekonomi-provinsi-jambi-triwulan-ii-2022/>
- Anggraini, W. P., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial*, 5(2).
- ANTARA. (2020). *Dampak COVID-19, Disnakertrans: 4.034 tenaga kerja di Jambi dirumahkan*. <https://www.antaranews.com/berita/1420913/dampak-covid-19-disnakertrans-4034-tenaga-kerja-di-jambi-dirumahkan>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024a). *Jumlah tenaga kerja, aset, dan omset usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024b). *Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025a). *Indikator ketenagakerjaan menurut kabupaten/kota (TPT dan TPAK)*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025b). *Laju pertumbuhan PDRB menurut kabupaten/kota (Seri 2010)*.

- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi & bisnis*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *UMKM mulai menggeliat pasca pandemi COVID-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 88–96.
- Husen, M., Mubarak, D., Rusmanto, H., Wahyudi, M. I., Oktavia, D., & Saputra, O. (2024). Analisis pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2021–2023. *Journal Development*, 12(1), 80–88. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.390>
- Jambi Update. (2021). *Kebijakan pemerintah, UMKM banyak gulung tikar*. <https://www.jambiupdate.co/read/2021/02/13/91796/kebijakan-pemerintah-umkm-banyak-gulung-tikar>
- Jambilink.id. (2026). *Pengangguran Jambi turun ke 4,26%, Al Haris: Serapan kerja membaik*. <https://jambilink.id/post/7816/pengangguran-jambi-turun-ke-426-al-haris-serapan-kerja-membaik>
- Kabar Jambi Kito. (2022). *Alamak! Dampak pandemi COVID-19, angka pengangguran di Provinsi Jambi sangat tinggi*. <https://www.kabarjambikito.id/provinsi-jambi-kota-jambi/pr-5915496410/alamak-dampak-pandemi-covid-19-angka-pengangguran-di-provinsi-jambi-sangat-tinggi-ini-jumlahnya>
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2023). *Wapres paparkan strategi tingkatkan produktivitas tenaga kerja*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/wapres-paparkan-strategi-tingkatkan-produktivitas-tenaga-kerja>
- Khotimah, S. K., & Surhatono, E. (2023). Pengaruh UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 73–82.
- Nuramalina, L., Zulfa, S. L., & Ath-Thariq, M. I. (2025). Pengaruh tingkat setengah pengangguran, TPAK, IPM terhadap PDRB di Indonesia tahun 2018–2023. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 612–621.
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its measurement and significance*. Proceedings of the Business and Economic Statistics Section, American Statistical Association.

- Putra, A., dkk. (2025). *[Lengkapi sesuai sumber asli karena tidak terdapat pada daftar referensi yang Anda lampirkan]*.
- Putri, D. R., Hidayat, M. S., Ilman, M. W., & Fauziyah, S. N. (2026). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 98–107.
- Ramadhani, A., dkk. (2025). *[Lengkapi sesuai sumber asli karena tidak terdapat pada daftar referensi yang Anda lampirkan]*.
- Rauf, R., & Latif, A. (2024). *[Lengkapi sesuai sumber asli karena tidak terdapat pada daftar referensi yang Anda lampirkan]*.
- Sari, L. T. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1, 178–190.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Pearson.
- Widyawati, R., & Aristyanto, E. (2025). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat pendidikan, upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017–2024. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, 4(1), 96–112.